

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Sumber Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh, dikumpulkan, dan diolah terlebih dahulu oleh pihak lain. Jenis dan sumber data penelitian ini diperoleh dari www.djpk.depkeu.go.id dan Badan Pusat Statistika (BPS).

3.2. Metode Pengumpulan Data.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah Triangulasi (Sugiyono, 2019). Data yang dikumpulkan melalui triangulasi yaitu dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dari Biro keuangan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) di Provinsi Lampung dan website Badan Pusat Statistik www.bps.go.id.

3.3. Populasi dan Sampel.

3.3.1. Populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.

3.3.2. Sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling method (Sugiono, 2019:127). Data yang digunakan adalah laporan realisasi pendapatan daerah, laporan statistik keuangan daerah Lampung sebagai alat ukur pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil dan belanja modal di Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung periode 2018-2021.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.

3.4.1. Variabel Dependen.

Menurut Sugiyono (2019:69) *Dependent Variable* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel depende yang digunakan adalah belanja modal.

Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset Lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Suatu pengeluaran atau belanja dikatakan sebagai belanja modal, jika pengeluaran tersebut mengakibatkan adanya penambahan aset yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Dalam menghitung belanja modal menurut Alifa (2022), yaitu:

$$\text{BM} = \text{Belanja modal tanah} + \text{belanja modal peralatan dan bensin} + \text{belanja modal gedung dan bangunan} + \text{belanja modal jalan, irigasi,}$$

3.4.2. Variabel Independen.

Independent Variable sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil.

3.4.2.1. Pertumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita (Boediono, 1985). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang

menggambarkan perkembangan suatu perekonomian daerah dalam suatu tahun tertentu. Menurut Alifa (2022) Pertumbuhan Ekonomi diukur dengan rumus :

$$\text{Pertumbuhan ekonomi} = (\text{PDRBt} - \text{PDRBt-1}) / \text{PDRBt-1}$$

3.4.2.2. Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Menurut UU No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber penerimaan daerah asli yang digali di daerah tersebut untuk digunakan sebagai modal dasar pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan usaha-usaha daerah untuk memperkecil ketergantungan dana dari pemerintah pusat. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Variabel Pendapatan Asli daerah diukur dengan rumus (Alifa, 2022) :

$$\text{PAD} = \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{Hasil Pengelolaan Kekayaan yang dipisahkan} + \text{Lain - lain PAD yang Sah}$$

3.4.2.3. Dana Alokasi Umum (DAU).

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah transfer yang bersifat umum dari Pemerintah Pusat ke Pemerintah Daerah untuk mengatasi ketimpangan horizontal dengan tujuan utama pemerataan kemampuan keuangan antar daerah. Dana Alokasi Umum untuk masing-masing Kabupaten / Kota dapat dilihat dari pos dana perimbangan dalam Laporan Realisasi APBD.

3.4.2.4. Dana Alokasi Khusus (DAK).

Dana Alokasi Khusus merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Dana Alokasi Khusus untuk masing-masing Kabupaten / Kota dapat dilihat dari pos dana perimbangan dalam Laporan Realisasi APBD.

3.4.2.5. Dana Bagi Hasil (DBH).

Dana Bagi Hasil merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Dana Bagi Hasil untuk masing-masing Kabupaten / Kota dapat dilihat dari pos dana perimbangan dalam Laporan Realisasi APBD.

3.4.2.6. Derajat Desentralisasi.

Rasio derajat desentralisasi dihitung berdasarkan perbandingan antar jumlah PAD dengan total penerimaan daerah. Rasio ini menunjukkan derajat kontribusi PAD terhadap total penerimaan daerah. Semakin tinggi kontribusi PAD maka semakin tinggi kemampuan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan desentralisasi. Menurut Nadeak (2022) rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Derajat Desentralisasi :} \\ \text{PAD/ Total Pendapatan Daerah x 100\%}$$

3.5. Metode Analisis Data.

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu dengan dua sudut pendekatan yaitu deskriptif kuantitatif dan kuantitatif.

3.5.1. Analisa Statistik Deskriptif.

Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa Bauran Pemasaran. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*)

3.5.2. Kuantitatif

Menurut sugiyono (2017:147), kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dengan penelitian sebagai berikut:

3.5.2.1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian dengan menggunakan model regresi membutuhkan beberapa pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, gejala heteroskedastisitas dan gejala autokorelasi. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.5.2.1.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan analisis grafik. *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat pada baris Asymp. Sig (2-tailed). Hasil penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji

normalitas apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) variabel residual berada diatas 0.05 atau 5%. Sebaliknya apabila berada dibawah 0.05 atau 5% data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Analisis grafik dilihat dari jika ada data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.1.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikonlinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/ \text{tolerance}$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikonlinieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ dan sama nilai VIF < 10 .

3.5.2.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi (hubungan) diantara anggota-anggota sampel penelitian yang diurutkan berdasarkan waktu sebelumnya. Menurut Ghozali (2018:107), Autokorelasi adalah kondisi dimana dalam sekumpulan observasi yang berurutan sepanjang waktu untuk variabel tertentu antara observasi yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode yang dipakai dalam

penelitian ini adalah dengan uji Durbin-Watson (DW Test). Pengambilan keputusan tidak adanya autokorelasi apabila $du < d < 4-du$ (Ghozali, 2017).

3.5.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastik, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastik (Ghozali, 2017:176). Model regresi yang baik adalah yang homokedastik atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi apabila ada kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada variabel independen. Hal ini akan mengakibatkan varians koefisien regresi menjadi minimum dan confidence interval melebihi sehingga hasil uji statistik tidak valid. Di dalam penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode uji Glejser untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas pada data penelitian ini. Untuk mengetahui apakah terdapat gejala heteroskedastisitas menggunakan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data penelitian.
2. Jika nilai Sig $< 0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas pada data penelitian.

3.6. Uji Regresi Linier Berganda

Model analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari adanya hubungan antara dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$BM = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

BM = Belanja Modal

α = Konstanta

β_1 - β_6 = Koefisien Regresi

X1 = Pertumbuhan Ekonomi

X2 = Pendapatan Asli Daerah

X3 = Dana Alokasi Umum

X4 = Dana Alokasi Khusus

X5 = Dana Bagi Hasil

X6 = Derajat Desentralisasi

E = *error*

3.7. Pengujian Hipotesis

3.7.1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R bernilai 2 negatif, maka adjusted R dianggap nol.

3.7.2. Uji F-test

Menurut Ghozali (2018:97) Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan ($\alpha; K-1, n-K-1$).

Kriteria pengujian :

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05 . H_0 diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi < 0.05 . H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.7.3. Uji .T-test

Uji Statistik Uji t-test menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen, begitupun sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel Independen.